

## PENGUATAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DARI PERSPEKTIF KEPEMIMPINAN PADA PEMUDA KARANG TARUNA KELURAHAN LAMBEREA KECAMATAN BUNGKU TENGAH KABUPATEN MOROWALI

Harnida W. Adda<sup>1</sup>, Pricylia Chintya Dewi Buntuang<sup>2</sup>, Salma D<sup>3</sup>

Universitas Tadulako, Palu

<sup>1\*</sup> [harnidaadda@gmail.com](mailto:harnidaadda@gmail.com), <sup>2</sup> [pricyliabuntuang@untad.ac.id](mailto:pricyliabuntuang@untad.ac.id), <sup>3</sup> [salmadaud091@gmail.com](mailto:salmadaud091@gmail.com)

### Abstrak

Salah satu aspek utama dalam kewirausahaan yang dapat meningkatkan prestasi adalah adanya karakter kepemimpinan. Karakter kepemimpinan yang baik yang dimiliki oleh pemuda merupakan salah satu modal utama dalam kegiatan kewirausahaan. Penguatan modal ini sangat dibutuhkan oleh pemuda, terutama anggota karang taruna di Kelurahan Lamberea Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pemuda karang taruna dalam menerapkan jiwa kepemimpinan melalui penciptaan lapangan kerja sendiri maupun membuka lapangan kerja untuk orang lain pada generasi muda serta meningkatkan pengetahuan dan menggali potensi menurut kemampuan yang dimilikinya. Kerangka penguatan jiwa kewirausahaan mencakup kerja keras, kreatif, dan berorientasi pada prestasi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi interaktif dengan penyampaian materi tentang menumbuhkan jiwa kewirausahaan pemuda karang taruna melalui kepemimpinan. Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan mematuhi prosedur kesehatan yang berlaku pada saat ini. Hasil pembahasan menyimpulkan bahwa pemuda karang taruna di Kelurahan Lamberea Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali memiliki pengetahuan yang rendah terhadap jiwa kewirausahaan. Setelah dilakukan sosialisasi, pengetahuan pemuda meningkat, bahkan hampir seluruh peserta merasa bahwa pemahaman mereka tentang penguatan jiwa kewirausahaan semakin meningkat. Peningkatan pemahaman tersebut dapat bermanfaat bagi karang taruna dan masyarakat Kelurahan Lamberea.

**Kata Kunci:** Pemuda, Karang Taruna, Jiwa Kewirausahaan

### PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi yang akan mewarisi negara Indonesia pada masa yang akan datang dan berbagai harapan diletakkan agar mereka berupaya menjadi individu yang berguna serta mampu menyumbang ke arah kesejahteraan negara secara keseluruhan (Arief & Adi, 2014). Kondisi saat ini menunjukkan tingkat pengangguran usia muda sangat tinggi, diperlukan perubahan sikap dan pola pikir para generasi muda (Hamdani, 2013). Generasi muda merupakan orang-orang yang biasanya memiliki energi penuh sehingga lebih gesit, lincah serta memiliki daya kreativitas yang tinggi dan cepat mengambil tindakan yang cukup berani, harus merubah sikap dan pola pikirnya bahwa mereka sebagai generasi muda juga bisa

sebagai pemimpin karena pada hakikatnya setiap orang disiapkan untuk menjadi pemimpin (Hamdani, 2013).

Bagi generasi muda, kepemimpinan juga harus menjadi perhatian. Generasi muda merupakan generasi penerus dan di tangannya harapan akan kemajuan suatu organisasi digantungkan. Adhyaksa Dault dalam sebuah Artikel menyatakan bahwa ibarat mata rantai yang tergerai panjang, posisi generasi muda dalam masyarakat menempati mata rantai yang paling sentral dalam artian bahwa pemuda berperan sebagai pelestari budaya, kejuangan, pelopor, perintisan pembaharuan melalui karsa, karya dan dedikasi. Banyak cara generasi muda menumbuhkan jiwa kepemimpinan, salah satunya melalui kewirausahaan (Hamdani, 2013). Dari sekian banyak aspek yang mempengaruhi kewirausahaan, aspek kepemimpinan merupakan aspek yang paling dominan berpengaruh terhadap kewirausahaan (Leung dkk., 2021).

Kewirausahaan merupakan konsep yang melibatkan pengembangan dan pengelolaan usaha atau bisnis guna mendapatkan keuntungan dengan mengambil resiko yang ada di dalamnya (Ubochi dkk., 2021). Secara umum permasalahan yang timbul dalam kewirausahaan sebagian besar dapat di sebabkan karena kepemimpinan, olehnya kepemimpinan sendiri perlu untuk di olah sedemian hingga agar mampu menghasilkan wirasuhahaa yang tangguh dan mendatangkan bisnis yang sukses (Perez-Vaisvidovsky & Aviram, 2019).

Wirausahawan adalah seorang pemimpin dan juga seorang manajer. Seorang pemimpin belum tentu manajer dan seorang manajer sudah pasti pemimpin. Wirausaha dikatakan manajer karena seorang wirausahawan dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial dengan memiliki kemampuan menjalankan fungsi-fungsi manajemen yaitu membuat perencanaan, baik itu perencanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang, mengorganisasikan sesuai tujuan perusahaan yang tercantum pada visi dan misi, menempatkan sumber daya manusia (sesuai dengan pendidikan, keahlian, keterampilan, dan pengalaman), menjalankan perencanaan yang telah dibuat, melakukan pengawasan secara berkala untuk meminimalisir bentuk-bentuk penyimpangan, memiliki jiwa kepemimpinan, dan melakukan evaluasi pada setiap langkah serta melakukan evaluasi akhir untuk menganalisa potensi, peluang dan resiko yang akan dihadapi di masa mendatang (Nuriasari, 2013).

Ciri atau karakter kewirausahaan disebut sebagai jiwa kewirausahaan (*entrepreneurial spirit*) adalah kerja keras, kreatif, dan berorientasi terhadap prestasi. Ciri-ciri kepribadian wirausahawan yang menjadi fokus dalam pengabdian ini adalah kerja keras, kreatif, dan berorientasi terhadap prestasi (Sutiyo, 2017). Pengabdian ini fokus pada penguatan jiwa kewirausahaan pemuda karang taruna. Organisasi karang taruna memiliki berbagai program di setiap daerah, terutama dalam program peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagai contoh, hasil penelitian di Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar menunjukkan bahwa setelah masyarakat mengikuti program penanggulangan pengangguran yang diselenggarakan oleh Karang Taruna maka pendapatan yang mereka peroleh menjadi lebih meningkat jika dibandingkan dengan sebelum mereka mengikuti program yang diselenggarakan karang taruna (Budiani, 2007). Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan sosialisasi ini untuk mengetahui penguatan jiwa kewirausahaan dari perspektif kepemimpinan pada Pemuda Karang Taruna Kelurahan Lamberea Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali.

## METODE PELAKSANAAN

### Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan dilaksanakan sekitar bulan April- Mei 2021, bertempat di Kantor Kelurahan Lamberea Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali.

### Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dari program pegabdian pada masyarakat ini adalah anggota Karang Taruna Kelurahan Lamberea Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali.

### Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian pada masyarakat ini adalah sosialisasi penyampaian materi tentang menumbuhkan jiwa kewirausahaan pemuda karang taruna melalui kepemimpinan. Kegiatan akan dilaksanakan secara langsung di tempat kegiatan yang telah ditentukan.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Karakter jiwa kewirausahaan (*entrepreneurial spirit*) mencakup tiga hal, di antaranya kerja keras, kreatif, dan berorientasi terhadap prestasi (Sutiyo, 2017).

### 1. Kerja Keras

Kerja keras dalam berwirausaha berarti waktu yang digunakan untuk bekerja lebih lama daripada alokasi waktu untuk keperluan lain. Kerja keras merupakan kesediaan untuk bekerja lebih lama (Nugraha, 2008). Selain itu, kerja keras berarti juga mempunyai sikap pantang menyerah (Kasmir, 2008). Selanjutnya kerja keras juga dapat berarti sikap tidak kenal putus asa. Pantang menyerah merupakan manifestasi dari kerja keras dan jam kerja wirausahawan tidak terbatas waktu, dimana ada peluang atau kesempatan maka di saat itu ia datang (Kasmir, 2008). Menurut John A. Hornaday, energi seorang wirausaha seolah-olah tidak pernah habis walaupun terus-menerus beraktivitas setiap saat (Tunggal, 2008). Wirausahawan bersikap tidak kenal lelah dan menghargai waktu. Tidak ada kata sulit dan tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan. Jadi seorang wirausahawan adalah orang bermental gigih, mereka konsisten melaksanakan usaha-usaha sampai tujuan yang dikehendaki tercapai.

Kerja keras yang disosialisasikan pada pengabdian ini dalam bentuk sikap yang pantang menyerah; kerja tidak terbatas waktu, dan memanfaatkan peluang atau kesempatan.

Sebelum pengabdian, peserta (pemuda karang taruna) menjawab pertanyaan terkait dengan pengetahuan mereka tentang kerja keras dalam penguatan jiwa kewirausahaan.

Tabel 1. Kerja Keras

No.	Indikator	Memahami	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Sikap yang pantang menyerah	5	20
2.	Kerja tidak terbatas waktu	4	20
3.	Memanfaatkan peluang	7	20
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>20</b>

*Pre-test* dan *post-test* dilakukan sebagai upaya untuk mengevaluasi pengetahuan peserta sosialisasi terkait dengan penguatan jiwa kewirausahaan bagi pemuda Karang Taruna di Kelurahan Lamberea Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali.

Pemuda Karang Taruna peserta sosialisasi menjawab pertanyaan tentang kerja keras dalam penguatan jiwa kewirausahaan. Hasil tersebut menunjukkan sikap yang pantang menyerah dijawab oleh peserta sebanyak 5 orang pemuda Karang Taruna saat *pre-test*, namun saat *post-test* pengetahuan mereka bertambah karena sebanyak 20 orang atau seluruh peserta sosialisasi memahami bahwa penguatan jiwa kewirausahaan harus didukung oleh sikap yang pantang menyerah.

Selanjutnya pada indikator kedua, bahwa hasil *pre-test* hanya 4 peserta yang memahami bahwa kerja tidak terbatas waktu harus dimiliki dalam penguatan jiwa kewirausahaan, namun saat *post-test* pengetahuan mereka bertambah karena sebanyak 20 orang atau seluruh peserta sosialisasi memahami bahwa penguatan jiwa kewirausahaan harus memahami bahwa kerja tidak terbatas waktu.

Selanjutnya untuk indikator terakhir, sebanyak 7 orang peserta yang memahami bahwa jiwa kewirausahaan itu dapat ditumbuhkan dengan memanfaatkan peluang. Sementara pada saat *post-test* terjadi perubahan signifikan terkait dengan pengetahuan pemuda Karang Taruna, di mana seluruh peserta memahami bahwa penguatan jiwa kewirausahaan harus menunjukkan sikap yang memanfaatkan peluang atau kesempatan.

## 2. Kreatif

Ciri lain dari seorang wirausahawan adalah kreatif. Peter F. Drucker menyatakan bahwa kreatif sebagai kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru atau berbeda (Kasmir, 2008). Sesuatu yang baru tersebut dapat berlaku dalam rangka untuk memecahkan persoalan dan menemukan peluang. Wirausahawan merupakan figur yang menciptakan cara-cara baru penggunaan sumber daya, ia sebagai pencipta perubahan, serta jenuh dengan kemapanan kemudian bereksperimen melalui pembaruan (Tunggal, 2008). Zimmerer menekankan bahwa Makna kreatif juga sering dihubungkan dengan inovasi (Kasmir, 2008). Adapun wirausahawan disebut sebagai seorang inovator jika ia merupakan figur yang menciptakan cara-cara baru penggunaan sumber daya, ia sebagai pencipta perubahan, serta sebagai individu yang cenderung jenuh dengan kemapanan kemudian bereksperimen melalui pembaruan (Tunggal, 2008:12).

Sebelum pengabdian, peserta (pemuda Karang Taruna) menjawab pertanyaan terkait dengan pengetahuan mereka tentang kreatif dalam penguatan jiwa kewirausahaan.

Tabel 2. Kreatif

No.	Indikator	Memahami	
		Pretest	Posttest
1.	Kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru	3	20
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>20</b>

Hasil *pre-test* pengetahuan pemuda karang taruna menunjukkan bahwa mereka hanya sangat minim kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *pre-test* hanya 3 peserta yang memiliki kemampuan tersebut dari total 20 peserta dari pemuda karang taruna.

Sementara itu hasil *post-test* menunjukkan hasil yang baik. Artinya setelah mengikuti sosialisasi, pemuda karang taruna telah memahami isi sosialisasi sehingga mereka memahami bahwa untuk penguatan jiwa kewirausahaan, maka perlu kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru.

### 3. Berorientasi pada Prestasi

Wirausahawan adalah berorientasi terhadap prestasi (Kasmir, 2008; Nugraha, 2008; Tunggal, 2008). Kebutuhan untuk berprestasi berarti wirausahawan memiliki motivasi untuk menjadi lebih unggul dan termotivasi untuk mencari situasi yang potensial mencapai keberhasilan (Tunggal, 2008). Wirausahawan dalam hal ini berarti juga selalu berusaha mengejar prestasi yang lebih baik daripada prestasi sebelumnya (Kasmir, 2008). Oleh karena itu dilakukan evaluasi terhadap segala aktivitas usaha yang telah dijalankan untuk kepentingan perbaikan dan peningkatan usaha.

Tabel 3. Berorientasi pada Prestasi

No.	Indikator	Memahami	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Motivasi untuk unggul	9	20
2.	Mengejar prestasi dari prestasi yang sebelumnya	9	20
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>20</b>

Hasil dalam tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh peserta pada tahapan *pre-test* memiliki pengetahuan yang sama tentang motivasi untuk unggul dan mengejar prestasi dari prestasi yang sebelumnya. Meskipun masih tergolong rendah dari seluruh pemuda karang taruna, namun dari seluruh indikator yang diketahui oleh peserta sosialisasi, indikator berorientasi pada prestasi termasuk dalam yang tertinggi. Artinya dari seluruh itu, pemuda memiliki pengetahuan yang berorientasi pada prestasi.

Berikut ini merupakan salah satu hasil dokumentasi pelaksanaan sosialisasi tentang penguatan jiwa kewirausahaan.



Sumber: Tim Pengabdian Masyarakat

Gambar 1. Kegiatan Penguatan Jiwa Kewirausahaan Pemuda Karang Taruna di Kelurahan Lamberea Kecamatan Bungku Kabupaten Morowali

Melihat hasil secara keseluruhan, maka perlu bagi pemuda karang taruna untuk menanamkan kepemimpinan dalam diri mereka guna mendorong jiwa kewirausahaan. Orientasi dan dinamika kepemimpinan dari sudut pandang apapun dapat mempengaruhi praktik kewirausahaan (Dong, Wang, Zhang, & Zhong, 2022; Kumar, Sahoo, Lim, & Dana, 2022). Adanya kepemimpinan yang efektif dapat mendorong peningkatan kinerja dan keberhasilan dalam kewirausahaan (Patzelt, Gartzia, Wolfe, & Shepherd, 2021). Kepemimpinan dilihat dari sudut pandang siapapun yang ada dalam praktek kepemimpinan tersebut baik wanita maupun pria sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan praktek kewirausahaan (Luo & Chan, 2021).

Kepemimpinan di pandang perlu untuk diberlakukan dalam upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Melalui kepemimpinan dalam diri pemuda karang taruna, maka dengan sendirinya mereka mampu mengelola dan membimbing dirinya untuk berkembang. Kepemimpinan dalam beberapa hal sangat mempengaruhi keberhasilan terutama keberhasilan dari implementasi kewirausahaan (Kimbu dkk., 2021). Kepemimpinan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap jiwa kewirausahaan. Penguatan jiwa kewirausahaan seseorang dapat lebih maksimal dengan adanya pemahaman dan kemampuan kepemimpinan (Crespo, Crespo, & Curado, 2021; Short & Anglin, 2019).

## **KESIMPULAN**

Penguatan jiwa kewirausahaan perlu dimiliki oleh setiap orang, termasuk pemuda karang taruna. Karang taruna memiliki tanggung jawab sosial dan sebagai wadah bagi pemuda untuk mendukung pembangunan. Pembangunan dapat didukung dengan penguatan jiwa kewirausahaan kepada pemuda karang taruna. Hasil pembahasan menyimpulkan bahwa pemuda karang taruna di Kelurahan Lamberea Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali memiliki pengetahuan yang rendah terhadap jiwa kewirausahaan. Setelah dilakukan sosialisasi, pengetahuan pemuda meningkat, bahkan hampir seluruh peserta merasa bahwa pemahaman mereka tentang penguatan jiwa kewirasusahaan semakin meningkat. Peningkatan

pemahaman tersebut dapat bermanfaat bagi karang taruna dan masyarakat Kelurahan Lamberea.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, M. R., & Adi, A. S. (2014). Peran karang taruna dalam pembinaan remaja di dusun candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 190–205.
- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal ekonomi dan sosial input*, 2(1), 49–57.
- Crespo, C. F., Crespo, N. F., & Curado, C. (2021). The effects of subsidiary’s leadership and entrepreneurship on international marketing knowledge transfer and new product development. *International Business Review*, 101928. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2021.101928>
- Dong, Z., Wang, X., Zhang, T., & Zhong, Y. (2022). The effects of local government leadership turnover on entrepreneurial behavior. *China Economic Review*, 71, 101727. <https://doi.org/10.1016/j.chieco.2021.101727>
- Hamdani, M. (2013). Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Generasi Muda Melalui Kewirausahaan (sebuah Kajian Teoritis). *Jakarta: Universitas Terbuka*, 1–10.
- Kasmir. (2008). *Kewirausahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kimbu, A. N., de Jong, A., Adam, I., Ribeiro, M. A., Afenyo-Agbe, E., Adeola, O., & Figueroa-Domecq, C. (2021). Recontextualising gender in entrepreneurial leadership. *Annals of Tourism Research*, 88, 103176. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2021.103176>
- Kumar, S., Sahoo, S., Lim, W. M., & Dana, L.-P. (2022). Religion as a social shaping force in entrepreneurship and business: Insights from a technology-empowered systematic literature review. *Technological Forecasting and Social Change*, 175, 121393. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.121393>
- Leung, Y. K., Franken, I., Thurik, R., Driessen, M., Kamei, K., Torrès, O., & Verheul, I. (2021). Narcissism and entrepreneurship: Evidence from six datasets. *Journal of Business Venturing Insights*, 15, e00216. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2020.e00216>
- Luo, Y., & Chan, R. C. K. (2021). Gendered digital entrepreneurship in gendered coworking spaces: Evidence from Shenzhen, China. *Cities*, 103411. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2021.103411>
- Nugraha, D. A. (2008). *8 Revolusi Sikap Menjadi Entrepreneur*. Elex Media Komputindo.
- Nuriasari, S. (2013). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *Adzkiya: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 1(2).
- Patzelt, H., Gartzia, L., Wolfe, M. T., & Shepherd, D. A. (2021). Managing negative emotions from entrepreneurial project failure: When and how does supportive leadership help employees? *Journal of Business Venturing*, 36(5), 106129. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2021.106129>
- Perez-Vaisvidovsky, N., & Aviram, U. (2019). The rehabilitation of the mentally disabled in the community act in Israel: Entrepreneurship, leadership, and capitalizing on opportunities in policy making. *International Journal of Law and Psychiatry*, 66, 101457. <https://doi.org/10.1016/j.ijlp.2019.101457>

- Short, J. C., & Anglin, A. H. (2019). Is leadership language 'rewarded' in crowdfunding? Replicating social entrepreneurship research in a rewards-based context. *Journal of Business Venturing Insights*, *11*, e00121. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2019.e00121>
- Sutiyo. (2017). PENERAPAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DALAM KEPEMIMPINAN PEMERINTAHAN. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, *VII*(1), 71–82.
- Tunggal, A. W. (2008). *Pengantar Kewirausahaan (Revisi)*. Jakarta: Harvarindo.
- Ubochi, N. E., Osuji, J. C., Ubochi, V. N., Ogbonnaya, N. P., Anarado, A., & Iheanacho, P. N. (2021). The drive process model of entrepreneurship: A grounded theory of nurses' perception of entrepreneurship in nursing. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, *15*, 100377. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2021.100377>